

**GAMBARAN *ADULT ATTACHMENT STYLE*
PADA WANITA DEWASA AWAL YANG *FATHERLESS*
KARENA PERCERAIAN DAN KEMATIAN AYAH**



UIN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

Sofie Fortuna Az-Zahra Ramadhani

NIM 21107010017

Dosen Pembimbing:

Rita Setyani, S.Psi., M.Psi.

NIP 198305010000002301

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3609/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : *GAMBARAN ADULT ATTACHMENT STYLE PADA WANITA DEWASA AWAL YANG FATHERLESS KARENA PERCERAIAN DAN KEMATIAN AYAH*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SOFIE FORTUNA AZ-ZAHRA R
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010017
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

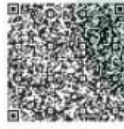
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 60a6e50a0a66



Penguji I
Ismatul Izzah, S.Th.L., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60ad327385d2a



Penguji II
Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 60a6e56008f1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 15 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60a6e6d09d1a

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofie Fortuna Az-Zahra Ramadhani

NIM : 21107010017

Prodi : Psikologi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Gambaran Adult Attachment Style pada Wanita Dewasa Awal yang Fatherless karena Perceraian dan Kematian Ayah*” adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2025

Pembuat Pernyataan,



Sofie Fortuna Az-Zahra Ramadhani

NIM.21107010017

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sofie Fortuna Az-Zahra Ramadhani

NIM : 21107010017

Prodi : Psikologi

Judul : *Gambaran Adult Attachment Style pada Wanita Dewasa Awal yang Fatherless karena Perceraian dan Kematian Ayah*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Yogyakarta, 26 Agustus 2025

Pembimbing,



Rita Setyani, S.Psi., M.Psi.

NIP 198305010000002301

MOTTO

“Women have minds, and they have souls, as well as just hearts. And they’ve got ambition, and they’ve got talent, as well as just beauty.”

(Jo March – Little Women)

“But perhaps you hate a thing and it is good for you, and perhaps you love a thing and it is bad for you. And Allah knows, while you know not.”

(Al-Baqarah : 216)

“Kita tidak perlu memainkan semua permainan untuk tahu rasanya menang. Kita tidak perlu merasakan segalanya dalam rangka menjadi segalanya. Kita hanya perlu menjadi satu orang. Kita hanya perlu merasakan satu eksistensi. Maka, jadilah versi paling sejati dari dirimu.”

(Nora Seed – The Midnight Library)

“Selamanya belajar mencintai hidup dengan menulis.”

(Sofie Fortuna – Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati, hasil karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang Maha Segalanya, yang selalu menuntun dan merangkai perjalanan hidup saya dengan skenario yang meski tidak selalu indah, tetapi pasti penuh makna dan berharga. Atas izin dan pertolongan-Nya saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dan bertahan hidup sampai sekarang.

Bapak dan Ibu tersayang, serta adik-adik saya, yang tidak pernah sekalipun meragukan saya, mendukung secara penuh dan percaya saya mampu melewati setiap bebatuan terjal di hidup ini, meski saya berkali-kali meragukan kapasitas diri saya sendiri. Terima kasih telah menyayangi dan mendukung saya dengan utuh dan tanpa syarat.

Diri saya sendiri, Sofie Fortuna Az-Zahra Ramadhani, yang kerap menyeret kakinya sendiri untuk terus melangkah. Terima kasih telah menjaga lilin kecil di hatimu yang berkali-kali nyaris mati. Keraguanmu atas masa depan yang lebih cerah menjadi hal terburuk dan terbaik yang membuat saya tiba di sini. Bukan hanya bertahan, saya mulai bersikeras untuk membuktikan bahwa masa depan yang cerah itu memang ada; untuk saya.

Almamater terkasih dan yang selalu saya banggakan, “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Setiap proses dalam penyusunan tugas akhir ini telah menjadi perjalanan yang penuh dengan tantangan, pembelajaran, serta pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Prof. Noorhadi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M..Psi. selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah memberikan arahan dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, kritik, saran serta dukungan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Ibu beserta keluarga dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.
6. Ibu Ismatul Izzah., S.Th.I., M.A. selaku Dosen Penguji 1, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran, serta arahan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu beserta keluarga dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.
7. Bapak Muslim Hidayat, M.A. selaku Dosen Penguji 2, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik, saran, serta arahan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak beserta keluarga dalam lindungan dan keberkahan Allah SWT.
8. Seluruh dosen Prodi Studi Psikologi, Bapak Setyono, serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu pengetahuan, kesempatan, serta fasilitas yang telah diberikan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan nyaman.
9. Bapak dan ibu tersayang, serta kedua adik saya yang selalu menyayangi, memercayai, dan mendukung saya dengan utuh dan tanpa syarat. Dukungan penuh dari keluarga membuat saya bertahan sehari demi sehari untuk menyelesaikan penelitian ini.

10. Naja Binashril Maula, Lintang Galih Kinasih, Santi Topiyani, Siti Nurhasanah, Tiara Indriani Lestari, dan Qoriatussa'diyah, yang selalu lucu dan membuat masa perkuliahan saya menjadi lebih ceria dan penuh warna. Terima kasih telah menjadi tempat cerita, teman makan, teman diskusi dalam segala hal, teman bersukacita, serta teman ketika hidup terasa berat. Semoga Allah menghendaki pertemanan ini berumur panjang.
11. Seluruh anggota kelas A yang selalu kompak, jenaka, dan sedikit jamet. Terima kasih telah memberi ruang dan kesempatan bagi saya untuk berada di tengah-tengah kalian.
12. Kelompok KKN 258 Kendalrejo; Mellisa, Dian, Ayun, Wafiq, Fitri, Reni, Fikri, Agung, dan sisanya, sebagai salah satu teman-teman terdekat saya di akhir masa perkuliahan, yang secara mengejutkan ternyata seru sekali. Terima kasih atas seluruh pengalaman baik (dan buruk) yang pada akhirnya mendorong saya untuk mengerjakan penelitian ini dengan penuh ambisi.
13. Agisni Nawawi dan Desi Nabila, teman masa kecil yang sudah menemani saya selama 16 tahun terakhir. Terima kasih telah berjalan bersama saya hingga sekarang.
14. Seluruh informan penelitian yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk membantu proses penelitian.
15. Teman-teman Psikologi Angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang mana telah kebersamai serta saling memberikan dukungan.
16. Teruntuk saya sendiri, Sofie Fortuna, terima kasih karena tidak menyerah untuk mengupayakan segala hal baik yang ada di hidup ini dengan sekeras-

kerasnya. Meski di depan sana terlihat begitu menakutkan, semoga setiap langkah kecil itu membawa kita pada hal-hal baik dan indah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang sudah diberikan. Penulis juga memohon maaf atas segala kekurangan dan kekurangan pada penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lainnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 05 Agustus 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti,

Sofie Fortuna Az-Zahra Ramadhani

21107010017

GAMBARAN *ADULT ATTACHMENT STYLE* PADA WANITA DEWASA AWAL YANG *FATHERLESS* KARENA PERCERIAN DAN KEMATIAN AYAH

Sofie Fortuna Az-Zahra Ramadhani

INTISARI

Ketiadaan figur ayah dapat memengaruhi pembentukan gaya kelekatan pada wanita dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *adult attachment style* pada wanita dewasa awal yang *fatherless*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melibatkan tiga informan wanita yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan melewati tahap skrining awal untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria yang dibutuhkan. Kriteria informan meliputi; 1) wanita, 2) berada dalam rentang usia dewasa awal (18-40 tahun), 3) berstatus *fatherless*, yang diakibatkan oleh kematian, perceraian (dengan ayah tidak aktif dalam pengasuhan), atau ayah meninggalkan keluarga secara permanen. Penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan usia saat kehilangan ayah dan alasan ketidakhadiran memengaruhi makna kehilangan dan kualitas relasi emosional. Seluruh informan memiliki gaya kelekatan tidak aman, yaitu *preoccupied* dan *fearful*, dengan ciri kebutuhan afeksi tinggi, ketergantungan emosional, rasa takut ditinggalkan, ambivalensi dalam hubungan, dan regulasi emosi yang kurang adaptif. Model diri dan model orang lain cenderung negatif, meskipun terdapat kesadaran untuk membentuk hubungan yang lebih sehat di masa depan.

Kata Kunci: Gaya Kelekatan, Wanita Dewasa Awal, *Fatherless*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**FINDINGS OF ADULT ATTACHMENT STYLE IN EARLY ADULT
WOMEN WHO ARE FATHERLESS DUE TO DIVORCE AND FATHER'S
DEATH**

Sofie Fortuna Az-Zahra Ramadhani

ABSTRACT

The absence of a father figure can affect on the development of individual attachment styles in early adult women. This study aims to describe the adult attachment style in fatherless early adult women. The research method used is qualitative with a phenomenological approach, involving three female informants who were selected through purposive sampling technique and passed the initial screening stage to ensure suitability with the required criteria. The informant criteria include; 1) female, 2) in the early adult age range (18-40 years), 3) experiencing fatherless, either due to death, divorce (with the father not active in parenting), or the father leaving the family permanently. Data were collected through semi-structured interviews and observation. The results showed that differences in age at the time of father loss and reasons for absence affected the meaning of loss and the quality of emotional relationships. All informants have insecure attachment styles, namely preoccupied and fearful, characterized by high affection needs, emotional dependence, fear of abandonment, ambivalence in relationships, and less adaptive emotional regulation. Self-modeling and other-modeling tended to be negative, although there was an awareness to form healthier relationships in the future.

Keywords: Adult Attachment Style, Early Adulthood Women, Fatherlessness

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI.....	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN/GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. <i>Literature Review</i>	9
B. Dasar Teori.....	20
C. Kerangka Teoritik	41
D. Pertanyaan Penelitian.....	44
BAB III	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	45
B. Fokus Penelitian.....	46
C. Informan dan Setting Penelitian.....	46
D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	50
F. Keabsahan Data Penelitian.....	52
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	53
B. Pelaksanaan Penelitian.....	56
C. Hasil Penelitian	58
D. Pembahasan.....	211
BAB V.....	228
KESIMPULAN DAN SARAN.....	228
A. Kesimpulan	228
B. Saran.....	228
DAFTAR PUSTAKA.....	230
LAMPIRAN.....	233



DAFTAR TABEL

Table 1. Data Diri Inforan.....	54
Table 2. Proses Pelaksanaan Pengambilan Data	57



DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 1. Kerangka Teori	43
Bagan 2. Dinamika Psikologis Informan W	95
Bagan 3. Dinamika Psikologis Informan F	147
Bagan 4. Dinamika Psikologis Informan A	210
Bagan 5. Dinamika Psikologis <i>Adult Attachment Style</i> pada Wanita Dewasa Awal yang <i>Fatherless</i>	227



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data.....	234
Lampiran 2. Transkrip Verbatim Informan W.....	236
Lampiran 3. Transkrip Verbatim Informan W.....	248
Lampiran 4. Laporan Observasi Informan W.....	260
Lampiran 5. Laporan Observasi Informan W.....	263
Lampiran 6. Hasil Interpretasi Informan W.....	265
Lampiran 7. Kategorisasi Informan W.....	275
Lampiran 8. Transkrip Verbatim Informan F.....	291
Lampiran 9. Transkrip Verbatim Informan F.....	306
Lampiran 10. Laporan Observasi Informan F.....	318
Lampiran 11. Laporan Observasi Informan F.....	321
Lampiran 12. Hasil Interpretasi Informan F.....	324
Lampiran 13. Kategorisasi Informan F.....	336
Lampiran 14. Transkrip Verbatim Informan A.....	357
Lampiran 15. Transkrip Verbatim Informan A.....	369
Lampiran 16. Laporan Observasi Informan A.....	397
Lampiran 17. Laporan Observasi Informan A.....	400
Lampiran 18. Hasil Interpretasi Informan A.....	402
Lampiran 19. Kategorisasi Informan A.....	420
Lampiran 20. Instrumen Skrining Informan W.....	453
Lampiran 21. Instrumen Skrining Informan F.....	455
Lampiran 22. Instrumen Skrining Informan A.....	457
Lampiran 23. <i>Informed Consent</i> W.....	459
Lampiran 24. <i>Informed Consent</i> F.....	460
Lampiran 25. <i>Informed Consent</i> A.....	461
Lampiran 26. <i>Member Check</i> W.....	462
Lampiran 27. <i>Member Check</i> F.....	463
Lampiran 28. <i>Member Check</i> A.....	464
Lampiran 29. Uji Verifikasi.....	465

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa dewasa awal (*early adulthood*) merupakan tahap awal bagi individu untuk beradaptasi dengan pola kehidupan baru dan harapan sosial yang berbeda. Menurut Santrock (2014), periode ini dimulai pada akhir masa remaja, yaitu sekitar usia 18 hingga 25 tahun, dan berlangsung hingga usia sekitar 40 tahun. Pada tahap ini, individu dituntut untuk mencapai kemandirian secara finansial dan emosional, membangun hubungan yang intim dan berkomitmen, menetapkan karir, serta mengambil keputusan penting dalam kehidupan pribadi (Santrock, 2014). Keberhasilan dalam menjalani tugas-tugas perkembangan pada masa dewasa awal dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diberikan oleh teman dan orang tua (Arnett, 2000). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan dengan orang tua masih menjadi fondasi penting bagi keberhasilan perkembangan individu meskipun telah memasuki masa dewasa.

Hubungan anak dengan ayah sering kali menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam menjalin relasi intim pada masa dewasa, karena ayah dipandang sebagai figur cinta pertama yang memengaruhi bagaimana individu memaknai kasih sayang dan penerimaan dari lawan jenis (Shulman et al., 2017). Oleh sebab itu, keberadaan figur ayah yang hangat dan suportif dinilai penting dan menjadi predictor keberhasilan individu dalam membangun intimasi yang sehat pada masa dewasa awal.

Mengingat pentingnya peran orang tua dalam keberhasilan tugas perkembangan anak, maka idealnya orang tua terlibat secara penuh dalam proses pengasuhan (Ngewa, 2019). Keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan dapat menjadi dasar yang kokoh bagi anak untuk berkembang secara optimal di berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, figur ibu dan ayah diharapkan tidak hanya memberikan dukungan material tetapi juga terlibat secara aktif dalam aspek emosional dan pengasuhan sehari-hari. Jika salah satu pihak, terutama ayah, tidak hadir secara emosional, maka anak berisiko mengalami kesenjangan dalam pengasuhan yang dapat berdampak pada perkembangan psikososialnya.

Akan tetapi, dewasa ini masyarakat Indonesia masih mengadopsi pemikiran bahwa pengasuhan adalah tugas utama ibu. Indonesia sebagai negara dengan budaya patriarki yang tinggi telah menunjukkan banyaknya kesenjangan dalam pembagian peran antara laki-laki dan perempuan, salah satunya adalah tanggung jawab dalam mengasuh anak (Nurjanah et al., 2023). Sosok ibu dibebani tanggung jawab utama dalam pengasuhan, sementara keterlibatan ayah sering kali minim. Padahal, jika salah satu peran orang tua tidak terpenuhi, maka proses pengasuhan menjadi kurang optimal (Soge et al., 2016).

Kondisi ketidakhadiran peran ayah dalam pengasuhan disebut dengan *fatherless*. Menurut Smith (2011), *fatherless* merujuk pada kondisi di mana seseorang tidak memiliki kedekatan atau kehadiran sosok ayah secara fisik, yang diakibatkan oleh konflik pernikahan orang tua. Ketiadaan figur ayah dapat disebabkan oleh kematian, perceraian, atau ketidakmampuan ayah untuk terlibat dalam pengasuhan karena alasan pekerjaan atau kesehatan. Rosenthal (2013)

menambahkan bahwa individu dapat dikategorikan *fatherless* apabila memiliki kriteria yang di antaranya adalah ayah dengan gangguan mental, ayah yang mengalami kecanduan zat, ayah yang suka mengkritik, ayah yang melakukan kekerasan fisik atau verbal, ayah yang tidak dapat diandalkan, serta ayah yang sudah meninggal.

Saat ini, fenomena *fatherless* terus mengalami peningkatan yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, tercatat 516.334 kasus perceraian, yang mana data ini meningkat 10,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Meningkatnya angka perceraian ini turut berkontribusi pada bertambahnya jumlah anak yang tumbuh tanpa kehadiran peran ayah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, data UNICEF pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa sekitar 20,9% anak di Indonesia tumbuh tanpa adanya peran ayah, baik diakibatkan oleh kematian, perceraian, ketidakhadiran ayah karena alasan pekerjaan, atau faktor lainnya. Ini berarti sekitar 2.999.577 anak usia dini di Indonesia kehilangan figur ayah. Data serupa dari survei BPS tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya 37,17% anak usia 0-5 tahun yang diasuh oleh kedua orang tua kandung mereka secara bersamaan. Fenomena ini tentu membawa dampak terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak, khususnya pada anak perempuan yang cenderung lebih terpengaruh oleh ketiadaan figur ayah dalam kehidupan mereka.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa perempuan dewasa awal yang mengalami *fatherless*, terutama akibat perceraian, cenderung mengembangkan gaya kelekatan tidak aman dalam hubungan romantis

(Khoiriyah, 2023; Kasdim & Budiarto, 2024; Pradipta & Desiningrum, 2017). Ketidakhadiran figur ayah, khususnya secara emosional, membentuk skema internal yang negatif terhadap kedekatan interpersonal, seperti rasa takut ditolak, ketergantungan berlebihan, atau kecenderungan menarik diri secara emosional.

Sementara itu, wanita dewasa awal yang mengalami ketidakhadiran ayah dikarenakan kematian cenderung mengembangkan hubungan interpersonal yang negatif, ditandai dengan kesulitan membangun kepercayaan, ketidakamanan emosional, dan merasakan tantangan dalam menjalin hubungan yang stabil (Febriani & Iswinarti, 2025).

Kondisi di atas merupakan ciri dari individu dengan gaya kelekatan tidak aman (*insecure attachment style*), yang merupakan salah satu dari jenis gaya kelekatan dewasa. Gaya kelekatan dewasa (*adult attachment style*) adalah pola hubungan emosional yang berkembang berdasarkan pengalaman awal dengan pengasuh utama selama masa kanak-kanak (Hazan & Shaver, 1987). Bowlby (2008) menyebut bahwa pengalaman awal dengan pengasuh utama menciptakan *internal working model* yang menjadi acuan individu dalam menjalin kedekatan, menangani konflik, dan merespons penolakan. Salah satu model kategorisasi yang umum digunakan adalah milik Bartholomew & Horowitz (1991), yang membagi gaya kelekatan dewasa ke dalam empat jenis, yaitu *secure*, *preoccupied*, *dismissing*, dan *fearful*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nezia et al., (2025) turut menunjukkan bahwa pola kelekatan dewasa awal juga dipengaruhi oleh usia saat mengalami perceraian orang tua. Dalam studi kuantitatif yang melibatkan 100 responden di

Karawang, ditemukan bahwa individu yang mengalami perceraian orang tua pada usia 7-12 tahun menunjukkan kecenderungan lebih tinggi terhadap *anxiety attachment* dibanding mereka yang mengalaminya pada usia 2-6 tahun, yang lebih banyak menunjukkan *close attachment*. Temuan ini memperkuat teori kelekatan yang menyatakan bahwa peristiwa keterpisahan pada fase perkembangan tertentu dapat meninggalkan dampak emosional yang berbeda.

Namun, penelitian tersebut hanya membatasi sampelnya pada individu dengan latar belakang perceraian, sehingga belum membandingkan berbagai alasan ketidakhadiran figur ayah seperti kematian atau ketidakhadiran karena faktor pekerjaan dan kondisi psikososial lainnya. Selain itu, pendekatan yang digunakan masih bersifat kuantitatif-deskriptif, sehingga belum menggambarkan bagaimana makna dan pengalaman subjektif dari kehilangan figur ayah terbentuk dan berkontribusi pada pola kelekatan di masa dewasa. Dengan demikian, diperlukan penelitian lanjutan yang menggali pengalaman *fatherless* secara lebih kontekstual dan mendalam, termasuk dengan mempertimbangkan usia kehilangan dan penyebab ketidakhadiran ayah sebagai variabel yang saling berinteraksi dalam membentuk gaya kelekatan dewasa.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendukung penelitian ini. Metode studi pendahuluan yang digunakan adalah wawancara. Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada subjek berinisial AN, berjenis kelamin perempuan dengan usia 21 tahun. Hasil dari wawancara menyatakan bahwa subjek telah berpisah dengan sosok ayah cukup lama dikarenakan orang tua subjek bercerai. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa subjek merasa tidak percaya

diri untuk melangkah pada tahap pendewasaan yang lebih serius. Absennya sosok ayah membuat subjek merasa takut untuk berhubungan dengan lawan jenis, hal ini terjadi karena subjek khawatir pasangannya nanti tidak akan menerima ia apa adanya. Lebih jauh lagi, subjek merasa tidak layak dicintai oleh siapa pun. Ia menilai bahwa jika hubungan dengan laki-laki pertama di hidupnya saja gagal, ia akan lebih kesulitan untuk membangun keintiman dengan orang lain setelahnya. Pengalaman AN memperlihatkan manifestasi nyata dari *insecure attachment* seperti yang dijelaskan dalam literatur sebelumnya, sehingga memperkuat relevansi penelitian ini.

“Saya sering kali merasa takut dan tak percaya diri di beberapa momen karena ketidakhadiran sosok ayah dalam hidup saya. Kadang hal itu memengaruhi hubungan saya dengan orang lain, terlebih dengan lawan jenis. Banyaknya ketidakhadiran peran ayah itu telah diisi ketakutan dan perasaan buruk, seperti tak layak dicintai. Itu yang sering kali saya rasakan selama ini ketika sosok ayah dalam hidup saya hanya sebatas nama, sedang peran dan raganya jauh.” (AN/Preliminary Research, 4 Oktober 2024)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketidakhadiran figur ayah berdampak pada pembentukan gaya kelekatan dewasa yang cenderung tidak aman. Namun, sebagian besar studi yang telah ada belum mengelaborasi pengalaman *fatherless* secara rinci. Variasi usia saat kehilangan dan penyebab absennya figur ayah berpotensi menghasilkan dampak psikologis yang berbeda, yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks kelekatan dewasa.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana gaya kelekatan dewasa terbentuk pada wanita dewasa awal yang mengalami *fatherless*, dengan mempertimbangkan konteks usia kehilangan dan

penyebab ketidakhadiran ayah. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman psikologis mengenai kelekatan dalam hubungan romantis serta menjadi dasar untuk pendekatan intervensi yang lebih kontekstual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *adult attachment style* pada wanita dewasa awal yang *fatherless* karena perceraian dan kematian ayah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran *adult attachment style* pada wanita dewasa awal yang *fatherless* karena perceraian dan kematian ayah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian yang akan didapat dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi, pengetahuan dan wawasan terutama dalam ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan psikologi keluarga & pernikahan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam beberapa bidang. Bagi psikolog dan konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami kecenderungan gaya

kelekatan pada wanita dewasa awal yang mengalami kondisi *fatherless*, sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran.

Selain itu, individu dengan pengalaman serupa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi untuk lebih memahami diri dan membangun pola hubungan yang lebih sehat. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang ingin mengeksplorasi isu keterikatan pada populasi *fatherless* dalam konteks yang lebih luas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa ketidakhadiran figur ayah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan gaya kelekatan pada wanita dewasa awal. Kehilangan karena perceraian maupun kematian memunculkan makna kehilangan yang berbeda, namun secara umum para informan menunjukkan kecenderungan gaya kelekatan tidak aman, baik *preoccupied* maupun *fearful*. Hal ini tampak dari kebutuhan afeksi yang tinggi, ketergantungan emosional, rasa takut ditinggalkan, serta regulasi emosi yang kurang adaptif dalam hubungan romantis. Meski demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya kelekatan tidak bersifat kaku dan masih dapat berkembang ke arah yang lebih sehat melalui pengalaman relasional dan refleksi diri.

B. Saran

Setelah melalui beberapa proses penelitian, peneliti menyadari hasil yang didapatkan belum cukup sempurna. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan beberapa saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Beberapa saran tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Kepada Informan Penelitian

Kepada para informan yang telah membuka diri dalam penelitian ini, proses refleksi yang telah dilakukan diharapkan menjadi awal dari pemahaman yang lebih utuh terhadap diri sendiri. Kesadaran akan pola relasi yang

terbentuk merupakan sebuah pijakan untuk terus bertumbuh. Diharapkan para informan dapat terus mengembangkan regulasi emosi yang lebih sehat, membangun relasi yang tidak lahir dari luka masa lalu, serta mencintai diri dengan lebih utuh.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk melibatkan informan dengan variasi pengalaman *fatherless* yang lebih beragam, tidak hanya yang disebabkan oleh perceraian atau kematian, tetapi juga karena faktor lain, seperti ayah yang bekerja jauh, meninggalkan keluarga tanpa status hukum yang jelas, atau hadir secara fisik namun tidak terlibat secara emosional. Dengan demikian, gambaran mengenai *adult attachment style* pada wanita dewasa awal yang *fatherless* akan menjadi lebih komprehensif dan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap fenomena ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. (2014). *Patterns of Attachment: A Psychological Study of the Strange Situation*. Taylor and Francis.
- Aquilino, W. S. (1994). Later Life Parental Divorce and Widowhood: Impact on Young Adults' Assessment of Parent-Child Relations. *Journal of Marriage and the Family*, 56(4), 908. <https://doi.org/10.2307/353602>
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Ashari, Y. (2018). Fatherless in indonesia and its impact on children's psychological development. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6661>
- Ayadi, N. A. J. (2023). *Perbedaan Kelekatan (Attachment) Orang Tua Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja di SMP Swasta Pertiwi Medan*.
- Bartholomew, K., & Horowitz, L. M. (1991). Attachment styles among young adults: A test of a four-category model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(2), 226–244. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.61.2.226>
- Bowlby, J. (1982). Attachment and loss: Retrospect and prospect. *American Journal of Orthopsychiatry*, 52(4), 664–678. <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.1982.tb01456.x>
- Bowlby, J. (2008). *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. Basic Books.
- Cahyani, P., Alsa, A., & Heimi, A. F. (1999). *GAYA KELEKATAN DAN KEMARAHAN*.
- Creswell, J. W. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method approaches* (2nd ed). Sage Publications.
- East, L., Jackson, D., & O'Brien, L. (2006). Father absence and adolescent development: A review of the literature. *Journal of Child Health Care*, 10(4), 283–295. <https://doi.org/10.1177/1367493506067869>
- Erikson, E. H. (1994). *Identity: Youth and Crisis* (1st ed). W. W. Norton & Company, Incorporated.
- Febriani, M., & Iswinarti. (2025). The Impact of Fatherlessness on Independence and Interpersonal Relationships in Early Adult Women: A Systematic Review. *Jurnal Psikologi*, 2(4), 13–13. <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i4.4382>
- Feeney, J., & Noller, P. (1996). *Adult Attachment*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781452243276>
- Festinger, L. (1954). A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*, 7(2), 117–140. <https://doi.org/10.1177/001872675400700202>
- Fitroh, S. F. (2014). *DAMPAK FATHERLESS TERHADAP PRESTASI BELAJAR*.
- Hanindya Putri Dewanti & Dendy Setyadi. (2024). Hubungan Antara Gaya Kelekatan Dewasa Dengan Toxic Relationship Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang Berpacaran. *Katalis Pendidikan: Jurnal*

- Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(3), 164–176.
<https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.580>
- Hardiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Hazan, C., & Shaver, P. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(3), 511–524.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.52.3.511>
- Herdiansyah, H. (2015). Metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi. *Jakarta: Salemba Humanika*, 283–284.
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental psychology: A life-span approach* (5th ed). Mc-Graw-Hill.
- Irdhanie, I., & Cahyanti, I. Y. (2013). *Adult Romantic Attachment pada Dewasa Muda yang Mengalami Childhood Abuse*. 02(02).
- Kasdim, R., & Budiarto, Y. (2024). ATTACHMENT STYLE DALAM HUBUNGAN ROMANTIS PADA WANITA EMERGING ADULTHOOD YANG MENGALAMI FATHERLESSNESS. *Jurnal Reriew Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4).
- Khumairoh, B., & Undarwati, A. (2015). *HUBUNGAN ANTARA ADULT ATTACHMENT STYLE DENGAN KOMITMEN PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL*.
- Mega Sylvia Dewi, Dewi Sukmawati, & Sri Mulyeni. (2025). Makna Kehilangan Ayah bagi Mahasiswa Studi Kualitatif Perbedaan Fatherless Akibat Perceraian dan Kematian. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(3), 385–397. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1422>
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2010). *Attachment in adulthood: Structure, dynamics, and change* (Paperback ed). Guilford Press.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2019). Attachment orientations and emotion regulation. *Current Opinion in Psychology*, 25, 6–10.
<https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2018.02.006>
- Momeñe, J., Estévez, A., Griffiths, M. D., Macía, P., Herrero, M., Olave, L., & Iruarrizaga, I. (2024). The Impact of Insecure Attachment on Emotional Dependence on a Partner: The Mediating Role of Negative Emotional Rejection. *Behavioral Sciences*, 14(10), 909.
<https://doi.org/10.3390/bs14100909>
- Nezia, A., Dimala, C. P., & Aisha, D. (2025). Adult Attachment in Early Adulthood with Divorced Parents. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 14(1), 9.
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v14i1.14828>
- Ngewa, H. M. (2019). Peran Orang Tua dalam Pegasuhan Anak. *Ya Bunayya*, 1(1), 96–115.
- Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). STUDI KASUS FATHERLESS: PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI. *Kumara Cendekia*, 11(3), 261. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77789>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development* (11th ed). McGraw-Hill.

- Popenoe, D. (1996). *Life without father: Compelling new evidence that fatherhood and marriage are indispensable for the good of children and society*. Martin Kessler Books.
- Potter-Efron, R. T. (2005). *Handbook of anger management: Individual, couple, family, and group approaches*. Haworth Press.
- Pradipta, Y. L., & Desiningrum, D. R. (2017). Pengalaman Menjalin Hubungan dengan Lawan Jenis pada Anak Korban Perceraian (Studi Kualitatif Fenomenologis Dewasa Awal yang Mengalami Perceraian Orangtua). *Jurnal EMPATI*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15187>
- Ramatsetse, T. P., & Ross, E. (2023). Understanding the perceived psychosocial impact of father absence on adult women. *South African Journal of Psychology*, 53(2), 199–210. <https://doi.org/10.1177/00812463221130194>
- Rosenthal, S. S. (2010). *The unavailable father: Seven ways women can understand, heal, and cope with a broken father-daughter relationship*. Jossey-Bass.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Santrock, J. W. (2014). *Life-span development* (14. ed). MC Graw Hill.
- Shulman, S., Scharf, M., Bohr, Y., Tuval-Mashiach, R., Hirsh, Y., & Faians, M. (2017). Adolescent romantic competence and parenting attitudes: Gender variations and correlates. *Journal of Social and Personal Relationships*, 34(4), 594–614. <https://doi.org/10.1177/0265407516650760>
- Soge, E. M. T., Kiling-Bunga, B. N., Windisany, F., & Kiling, I. Y. (2016). *PERSEPSI IBU TERHADAP KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV Alfabeta.
- Wahyudi, S., Nurbayani, S., & Alia Abdullah, M. N. (2024). Father-Hunger: Dampak Fatherless Pada Perempuan Dewasa Awal Dalam Aspek Hubungan Romantis. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 160–172. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.14463>